

PENERAPAN JOBSHEET TERINTEGRASI K3 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEAHLIAN PRAKTIK CHASIS OTOMOTIF PADA SISWA XII TKRO SMKN 7 SURABAYA

Ricky Rajendra Adinata

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: ricky.22054@mhs.unesa.ac.id

Muamar Zainul Arif

Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: muamararif@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan jobsheet terintegrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa pada praktik chasis otomotif. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan prinsip K3 serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam praktik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan siswa kelas XII TKRO SMKN 7 Surabaya sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi jobsheet praktik, lembar penilaian, observasi, dan angket respon siswa. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil praktik siswa sebelum dan sesudah penerapan jobsheet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jobsheet terintegrasi K3 mampu meningkatkan kompetensi siswa baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja. Selain itu, penerapan jobsheet ini juga menumbuhkan budaya kerja yang aman, disiplin, dan sesuai standar industri di lingkungan bengkel sekolah. Dengan demikian, jobsheet terintegrasi K3 terbukti efektif sebagai media pembelajaran praktik untuk meningkatkan kualitas kompetensi siswa serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan kejuruan yang berbasis pada kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: *Jobsheet, K3, Kompetensi Keahlian, Praktik Chasis, TKRO, SMK*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the use of Occupational Safety and Health (K3) integrated jobsheets in improving students' skill competence in automotive chassis practice. The background of this research is based on the low awareness of students in applying K3 principles and the limited learning media used in practice. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles, involving students of class XII TKRO SMKN 7 Surabaya as research subjects. The research instruments used included practical jobsheets, assessment sheets, observations, and student response questionnaires. The data analysis technique was carried out descriptively quantitatively by comparing student learning outcomes before and after the application of the jobsheet. The results showed that the use of K3 integrated jobsheets was able to improve student competence both from the aspects of knowledge, skills, and work attitudes. In addition, the application of this jobsheet also fosters a safe, disciplined, and industry-standard work culture in the school workshop environment. Thus, the K3 integrated jobsheet is proven to be effective as a practical learning media to improve the quality of student competence and support the achievement of vocational education goals based on the needs of the world of work.

Keywords: *jobsheet, K3, Expertise Competency, Chassis Practice, TKRO, SMK*

PENDAHULUAN

Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam SMK adalah proses sistematis yang dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi keahlian teknis, keterampilan kerja, dan sikap profesional agar siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Pembelajaran di SMK sangat erat kaitannya dengan praktik langsung, penggunaan media pembelajaran seperti jobsheet, serta penerapan

nilai-nilai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai dengan Kurikulum Merdeka salah satunya pada pembelajaran praktik chasis otomotif.

Menurut (Zakariya, 2017) menyebutkan *Job sheet* adalah suatu pedoman atau petunjuk praktik yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan siswa dalam kegiatan praktik yang berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di sekolah baik waktu, tenaga, maupun fasilitas guna mencapai tujuan secara optimal. Diktat adalah bahan ajar yang disusun berdasarkan kurikulum dan silabus, terdiri dari bab-bab yang memuat materi pelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini berfokus pada penguatan

kompetensi esensial, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran yang fleksibel dan menarik pada peserta didik. Menurut (Kemendikbudristek, 2022) dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks satuan pendidikan. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kompetensi dan karakter melalui kegiatan belajar yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan.

Menurut (Djojonegoro, 2019) Pendidikan kejuruan merupakan bentuk pendidikan yang di rancang untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki kompetensi dalam bidang tertentu dan siap masuk ke dunia kerja secara produktif dan pendidikan kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya memiliki keterampilan/ Keahlian di bidang tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja baik sebagai tenaga kerja yang produktif maupun mengembangkan dirinya untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dalam upaya meningkatkan kebudayaan Bangsa, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bangsa dan mewujudkan watak dan peradaban bangsa yang maju. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, rohani, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan tegas. Fungsi tersebut tercantum dalam Undang-undang No.23 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan juga memiliki fungsi sebagai alat mobilitas sosial, di mana keterampilan yang diperoleh melalui praktik akan menjadi bekal penting bagi siswa untuk dapat bersaing di dunia kerja.

(Sakdiyah et al., 2023) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu jenis pendidikan di mana siswa diharapkan segera kembali ke dunia kerja atau industri setelah menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan bidang jurusannya. SMK merupakan sekolah lanjutan pendidikan pertama yang mempunyai tujuan utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional yaitu berdisiplin, terampil, dan sikap baik. SMK merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia yang bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk berkarir di sektor industri atau membangun usaha. Berdasarkan tujuan ini, SMK lulusan dikenal memiliki karakter terampil, cerdas, dan bersemangat tinggi. Untuk menjawab karakteristik tersebut, kurikulum SMK dirancang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat secara efektif mendukung kesehatan mental, kecerdasan, dan keterampilan siswa.

Menurut jurnal (Supriyadi, 2019) fungsi pendidikan pada sekolah menengah kejuruan dapat membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki etika dan moral yang baik. Pendidikan karakter dianggap esensial dalam membentuk alumni yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat. Dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran penting dalam

menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap terjun ke dunia industri. Salah satu bidang kompetensi yang harus di kuasai oleh siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) yaitu praktik chasis otomotif. Pembelajaran praktik ini berfungsi untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dalam perawatan, perbaikan, dan diagnosa sistem chasis kendaraan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Namun, berdasarkan observasi awal di SMKN 7 Surabaya, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran praktik chasis otomotif. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan bengkel yang menyebabkan satu sampai tiga siswa mengalami kecelakaan kerja ringan. Banyak siswa yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap, tidak mengikuti tata cara keselamatan saat praktik, serta kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan kerja yang aman dan tertib. Hal ini tidak hanya meningkatkan risiko kecelakaan, tetapi juga menghambat efektivitas pembelajaran praktik. Selain itu, kompetensi dan keterampilan siswa dalam praktik chasis otomotif masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar industri. Hal-hal tersebut di validasi berupa dokumentasi saat siswa melakukan praktik chasis satu tahun terakhir. Arahan dari guru mengenai penggunaan K3 dan pendampingan saat praktik juga perlu di tingkatkan agar menjadi pembelajaran praktik yang lebih aman dan terarah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan jobsheet terintegrasi K3 dalam pembelajaran praktik chasis otomotif. Jobsheet adalah panduan kerja yang berisi langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu tugas. Dengan mengintegrasikan aspek K3 ke dalam jobsheet, siswa tidak hanya memperoleh petunjuk teknis dalam praktik chasis otomotif, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan jobsheet terintegrasi K3 terhadap peningkatan kompetensi keahlian siswa dalam praktik chasis otomotif terintegrasi K3?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan jobsheet terintegrasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam pembelajaran praktik chasis otomotif pada siswa kelas XII TKRO SMKN 7 Surabaya

Tujuan Penelitian

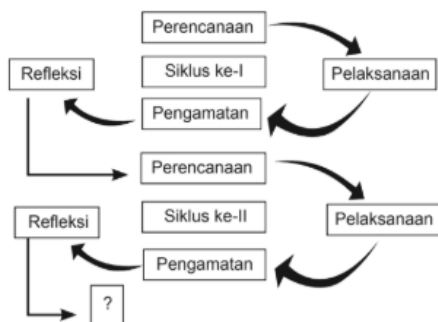
Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan jobsheet terintegrasi K3 terhadap peningkatan kompetensi keahlian siswa dalam praktik chasis otomotif dengan terintegrasi K3.
2. Untuk mengetahui respon siswa dalam penggunaan jobsheet terintegrasi K3 dalam meningkatkan pemahaman teori, keterampilan dan kompetensi praktik chasis pada siswa kelas XII TKRO SMKN 7 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian kali ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (action research). Menurut (Suharsimi Arikunto, 2017) Penelitian Tindakan Kelas yang umum di singkat PTK (dalam bahasa Inggris di sebut *Classroom action research*, di singkat CAR) adalah penelitian tindakan yang di lakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan merupakan metode, pendekatan, atau strategi investigasi untuk meningkatkan kualitas hasil atau kinerja siswa. Penelitian tindakan diperlukan dan penting karena, secara umum, prestasi siswa belum sepenuhnya tercapai. Salah satu alasan mengapa kinerja siswa lebih rendah dari yang diharapkan adalah karena proses pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Misalnya, ketika siswa menghadapi tantangan, mereka kurang terlibat di kelas. Penelitian Tindakan di tuntut bukan hanya ke hasil, melainkan lebih condong ke proses. Oleh karena itu, pembelajaran berhasil apabila istilah "hasil" itu bukan hanya hasil akhir, melainkan juga hasil selama proses. Untuk itu, hasil pada ciri pembelajaran yang baik juga di lihat dari hasil selama praktik berlangsung.

Penelitian ini mengacu pada metode yang di paparkan oleh (Suharsimi Arikunto, 2017) mengenai penelitian tindakan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Dalam gambar di atas, terlihat ada dua kotak yang dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan setelah itu refleksi.

Berbantuan dari desain penelitian buku (Suharsimi Arikunto, 2017) ada beberapa tahapan perencanaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana jobsheet yang terintegrasi dengan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam praktik keahlian chasis, secara rinci tahapan dari siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan PTK Siklus I

Siklus I	
Tahapan	Kegiatan yang di lakukan
Perencanaan (Planning)	- Menyiapkan lembar observasi penilaian. - Menyiapkan bahan praktik dan alat-alat bengkel.
Pelaksanaan Tindakan (Acting)	- Melaksanakan pembelajaran praktik chasis menggunakan jobsheet. - Mendorong siswa menerapkan prosedur K3 secara konsisten selama praktik.
Pengamatan (Observing)	- Menilai dan mencatat tingkat ketercapaian kompetensi siswa dengan media lembar penilaian. - Menilai penerapan K3 oleh siswa selama praktik.
Refleksi (Reflecting)	- Menganalisis hasil obeservasi dan penilaian. - Mengidentifikasi hambatan atau kekurangan. - Menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Tabel 2. Rencana Pelaksanaan PTK Siklus II

Siklus II	
Tahapan	Kegiatan yang di lakukan
Perencanaan (Planning)	- Menyiapkan instrumen evaluasi yang di perbarui. - Menyiapkan bahan praktik dan alat-alat bengkel.
Pelaksanaan Tindakan (Acting)	- Melaksanakan pembelajaran praktik chasis dengan perbaikan dari siklus I. - Mengingatnkan penerapan prosedur K3.

Pengamatan (Observing)	- Menilai dan mencatat peningkatan kompetensi siswa dengan media lembar penilaian. - Mencatat tingkat penerapan K3 yang lebih baik.
Refleksi (Reflecting)	- Mengevaluasi hasil tindakan siklus II. - Menyimpulkan efektivitas penggunaan jobsheet praktik chasis terintegrasi K3.

Pada penelitian ini data di kumpulkan oleh 2 penguji praktik chasis menggunakan media jobsheet lembar kerja siswa, lembar penilaian dan angket respon siswa. Lembar jobsheet di gunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi siswa. Lembar penilaian untuk mengetahui hasil ketercapaian kompetensi dan di gunakan untuk catatan tentang kejadian dan hal-hal penting yang terjadi pada setiap siklusnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif sebagai validasi hasil untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai peningkatan kompetensi keahlian praktik chasis otomotif melalui penggunaan Jobsheet Terintegrasi K3.

Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Surabaya, Kota Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah murid kelas XII Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Objek penelitian berupa media jobsheet praktik chasis terintegrasi K3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas XII TKRO 2 SMKN 7 Surabaya dengan menerapkan media jobsheet praktik chasis terintegrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa pada praktik chasis otomotif serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penerapan K3 selama kegiatan praktik. Data hasil yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari data yang telah terkumpul selama proses penelitian, baik berdasarkan hasil tes ataupun hasil pengamatan.

Tabel 3. Hasil Praktik Chasis Siklus I

No Absen	Nilai Penguji 1	Nilai Penguji 2	Hasil Rata-Rata
1.	63	71	67
2.	64	62	63
3.	70	60	65
4.	87	82	84,5
5.	48	58	53

6.	50	55	52,5
7.	55	45	50
8.	60	60	60
9.	65	63	64
10.	78	70	74
11.	72	72	72
12.	68	70	69
13.	70	67	68,5
14.	75	72	73,5
15.	68	65	66,5
16.	68	70	69
17.	85	82	83,5
18.	80	75	77,5
19.	78	75	76,5
20.	75	72	73,5
21.	60	62	61
22.	65	68	66,5
23.	50	50	50
24.	58	60	59
25.	62	60	61
26.	62	60	61
27.	70	65	67,5
28.	65	67	66
29.	60	66	64
30.	68	70	69
31.	80	85	82,5
Jumlah	2.079	2.059	2.069
Rata-rata	67,06	66,42	66,74
Ketuntasan Klasikal	12,90%	9,67%	9,67%

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran praktik menggunakan jobsheet terintegrasi K3 masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa masih kurang memahami langkah kerja praktik, kurang disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), serta masih melakukan kesalahan dalam penggunaan alat bengkel dan urutan pemeriksaan komponen chasis. Nilai rata-rata hasil praktik siswa pada siklus I sebesar 66,74 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 9,67%. Dari 31 siswa, hanya 3 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 28 siswa lainnya belum memenuhi standar ketuntasan.

Tabel 4. Hasil respon siswa terhadap penggunaan jobsheet praktik chasis siklus I

No Absen	Hasil Skor	Rerata	Kriteria
1.	27	2,7	Baik
2.	26	2,6	Baik
3.	26	2,6	Baik
4.	28	2,8	Baik

Penerapan Jobsheet Terintegrasi K3 Dalam Meningkatkan Kompetensi Keahlian Praktik Chasis Otomotif Pada Siswa XII TKRO SMKN 7 Surabaya

5.	25	2,5	Kurang Baik
6.	25	2,5	Kurang Baik
7.	24	2,4	Kurang Baik
8.	30	3,0	Baik
9.	31	3,1	Baik
10.	28	2,8	Baik
11.	29	2,9	Baik
12.	28	2,8	Baik
13.	28	2,8	Baik
14.	30	3,0	Baik
15.	27	2,7	Baik
16.	29	2,8	Baik
17.	30	3,0	Baik
18.	32	3,2	Baik
19.	30	3,0	Baik
20.	30	3,0	Baik
21.	27	2,7	Baik
22.	29	2,9	Baik
23.	25	2,5	Kurang Baik
24.	25	2,5	Kurang Baik
25.	27	2,7	Baik
26.	27	2,7	Baik
27.	29	2,9	Baik
28.	27	2,7	Baik
29.	28	2,8	Baik
30.	30	3,0	Baik
31.	33	3,3	Sangat Baik
Jumlah	869	2,8	Baik

Selain itu, hasil angket respon siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,8 dengan kategori baik. Meskipun menunjukkan respon positif terhadap penggunaan jobsheet, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami penggunaan alat ukur serta penerapan prosedur keselamatan kerja selama praktik berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran praktik chasis terintegrasi K3 pada siklus I, diketahui bahwa penerapan media jobsheet belum berjalan secara optimal. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah kerja praktik, membaca spesifikasi teknis, serta menggunakan alat ukur dengan benar. Selain itu, kedisiplinan siswa dalam menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga masih rendah, terlihat dari masih adanya siswa yang kurang konsisten menggunakan alat pelindung diri (APD) dan kurang memperhatikan keselamatan area kerja. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, diperlukan perbaikan pada siklus II berupa pemberian pengarahan yang lebih jelas terkait langkah kerja praktik, pendampingan penggunaan alat ukur, penguatan penerapan prosedur K3, serta peningkatan pengawasan selama praktik berlangsung agar

kompetensi dan kedisiplinan siswa dapat meningkat secara optimal.

Tabel 5. Hasil Praktik Chasis Siklus II

No Absen	Nilai Penguji 1	Nilai Penguji 2	Hasil Rata-Rata
1.	87	93	90
2.	85	78	81,5
3.	96	93	94,5
4.	96	94	95
5.	75	80	77,5
6.	78	82	80
7.	80	75	77,5
8.	89	89	89
9.	92	90	91
10.	90	90	90
11.	98	100	99
12.	98	97	97,5
13.	96	89	92,5
14.	100	97	98,5
15.	95	88	91,5
16.	85	78	81,5
17.	92	96	94
18.	97	95	96
19.	96	98	97
20.	96	95	95,5
21.	78	82	80
22.	95	98	96,5
23.	75	84	79,5
24.	83	70	76,5
25.	98	97	97,5
26.	75	84	79,5
27.	98	95	96,5
28.	97	89	93
29.	88	94	91
30.	100	95	97,5
31.	94	96	95
Jumlah	2.802	2.781	2.699,5
Rata-rata	90,89	89,71	90,05
Ketuntasan Klasikal	83,87%	87,09%	83,87%

Pada siklus II, dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan memberikan pengarahan yang lebih terstruktur mengenai penggunaan jobsheet, pendampingan praktik, serta penekanan pada penerapan prosedur K3. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi siswa. Nilai rata-rata hasil praktik siswa meningkat menjadi 90,05 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,87%. Sebanyak 26 siswa telah

mencapai nilai KKM dan hanya 5 siswa yang belum tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari keterampilan siswa dalam melakukan langkah kerja praktik chasis sesuai prosedur. Siswa mulai mampu menggunakan peralatan bengkel dengan benar, melakukan pemeriksaan komponen secara sistematis, serta lebih disiplin dalam menggunakan APD seperti sarung tangan, baju praktik, dan helm safety. Kesalahan dalam pemasangan komponen maupun penggunaan alat kerja mulai berkurang dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Tabel 6. Hasil respon siswa terhadap penggunaan jobsheet praktik chasis siklus II

No Absen	Hasil Skor	Rerata	Kriteria
1.	38	3,8	Sangat Baik
2.	38	3,8	Sangat Baik
3.	38	3,8	Sangat Baik
4.	38	3,8	Sangat Baik
5.	38	3,8	Sangat Baik
6.	36	3,6	Sangat Baik
7.	38	3,8	Sangat Baik
8.	35	3,5	Sangat Baik
9.	39	3,9	Sangat Baik
10.	38	3,8	Sangat Baik
11.	38	3,8	Sangat Baik
12.	37	3,7	Sangat Baik
13.	36	3,6	Sangat Baik
14.	38	3,8	Sangat Baik
15.	38	3,8	Sangat Baik
16.	38	3,8	Sangat Baik
17.	37	3,7	Sangat Baik
18.	38	3,8	Sangat Baik
19.	39	3,9	Sangat Baik
20.	36	3,6	Sangat Baik
21.	35	3,5	Sangat Baik
22.	39	3,9	Sangat Baik
23.	36	3,6	Sangat Baik
24.	33	3,3	Sangat Baik
25.	38	3,8	Sangat Baik
26.	37	3,7	Sangat Baik
27.	37	3,7	Sangat Baik
28.	36	3,6	Sangat Baik
29.	37	3,7	Sangat Baik
30.	38	3,8	Sangat Baik
31.	40	4	Sangat Baik
Jumlah	1.175	3,73	Sangat Baik

Hasil angket respon siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 3,73 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa menyatakan bahwa jobsheet membantu mereka

memahami langkah kerja praktik secara lebih sistematis, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuat kegiatan praktik menjadi lebih aman dan terarah.

PEMBAHASAN

Penerapan media jobsheet praktik chasis terintegrasi K3 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran praktik otomotif. Jobsheet yang disusun secara sistematis membantu siswa memahami urutan kerja praktik dengan lebih jelas sehingga dapat meminimalkan kesalahan teknis selama praktik berlangsung. Selain itu, integrasi aspek K3 dalam jobsheet mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja di bengkel.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan jobsheet terintegrasi K3 efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja siswa. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca spesifikasi teknis, menggunakan alat ukur, serta kurang memahami prosedur keselamatan kerja. Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan praktik yang signifikan.

Dari aspek keterampilan praktik, siswa mulai mampu melakukan pemeriksaan dan perawatan sistem chasis secara runtut sesuai langkah kerja pada jobsheet. Waktu penyelesaian praktik menjadi lebih efisien karena siswa telah memahami alur kerja yang harus dilakukan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mandiri karena tidak selalu bergantung pada instruksi guru selama praktik berlangsung.

Pada aspek penerapan K3, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap keselamatan kerja. Penggunaan APD menjadi lebih konsisten dan siswa lebih memperhatikan keamanan lingkungan kerja seperti penggunaan dongkrak, pemasangan jack stand, serta menjaga kebersihan area bengkel setelah praktik selesai. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi K3 dalam jobsheet tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa, tetapi juga membentuk budaya kerja yang aman dan profesional sesuai standar industri otomotif. Berikut rincian ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Rincian ketuntasan hasil belajar praktik chasis terintegrasi K3 dengan media jobsheet

Aspek yang di amati	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata Kelas	66,74	90,05
Nilai Tertinggi	84,5	100
Nilai Terendah	50	76,5
Jumlah Siswa yang Tuntas	3	28
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	26	5

Presentase Ketuntasan Kelas	9,67%	83,87%
-----------------------------	-------	--------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang di dapatkan sebesar 66,74, pada siklus II mulai mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa didapatkan sebesar 90,05. Nilai yang di dapatkan masuk dalam kriteria tuntas karena sudah dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang di tetapkan yaitu ≥ 80 . Terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar praktik siswa. Pada tabel tersebut menunjukkan pada siklus I presentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 9,67% pada siklus II presentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 83,87%. Hal tersebut menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kompetensi siswa kelas XII TKRO SMKN 7 Surabaya pada praktik chasis terintegrasi K3.

Hasil respon siswa yang memperoleh kategori sangat baik menunjukkan bahwa media jobsheet diterima dengan positif oleh siswa. Jobsheet dinilai membantu siswa memahami materi praktik secara lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana praktik yang lebih kondusif dan aman. Dengan demikian, penerapan jobsheet praktik chasis terintegrasi K3 dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik di SMK, khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya penerapan jobsheet praktik chasis terintegrasi K3, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan jobsheet praktik chasis membantu siswa memahami langkah kerja praktik secara lebih sistematis, meningkatkan kedisiplinan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penerapan K3 selama praktik berlangsung.
2. Penerapan jobsheet terintegrasi K3 terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa pada praktik chasis otomotif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai praktik siswa pada siklus II dengan rata-rata dari kedua pengujian 90,05, dimana 26 siswa telah mencapai KKM dan hanya 5 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, penggunaan jobsheet terintegrasi K3 memberikan hasil positif terhadap keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja siswa.
3. respon siswa terhadap penggunaan jobsheet terintegrasi K3 menunjukkan kategori baik hingga sangat baik karena pembelajaran menjadi lebih terarah, aman, dan mudah dipahami. Dengan demikian, jobsheet

terintegrasi K3 efektif digunakan sebagai media pembelajaran praktik chasis otomotif di SMK.

Saran

1. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan jobsheet terintegrasi K3 secara berkelanjutan agar pembelajaran praktik menjadi lebih terstruktur dan aman.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih disiplin dalam menerapkan prosedur K3 dan memanfaatkan jobsheet sebagai panduan praktik secara mandiri.
3. Bagi sekolah, perlu mendukung penyediaan sarana praktik dan penerapan budaya K3 di bengkel agar proses pembelajaran praktik berjalan lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian serupa pada materi praktik otomotif lainnya agar diperoleh hasil yang lebih luas dan maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Teknik, serta SMK Negeri 7 Surabaya yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Apresiasi diberikan kepada guru dan murid kelas XII Teknik Kendaraan Ringan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Djojonegoro. (2019). *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. 1–6.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Sakdiah, H., Fatwa, I., Muliani, M., Andriani, R., & Hidayat, A. T. (2023). Sosialisasi Budaya Kerja Industri Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Dasar Siswa SMK Negeri 7 Lhokseumawe. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 208–217. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.15086>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. https://books.google.co.id/books?id=RwmEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=true
- Supriyadi, E. (2019). Pendidikan Dan Penilaian Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 110–123.

<https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.7590>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 4301 (2003).

Zakariya, F. (2017). *Pengembangan Jobsheet Berbasis Project and Self Assesment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Perbaikan Transmisi Manual.*



UNESA

Universitas Negeri Surabaya